



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Digital Mahasiswa UM-Tapsel melalui Pelatihan Intensif di Era Revolusi Industri 4.0

ABDUL RAHMAN SULEMAN¹, MUHAMMAD NOOR HASAN SIREGAR²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
ragilzhillan@gmail.com¹

²Fakultas Ekonomi
Universitas Graha Nusantara
mnoorhasan.siregar@gmail.com²

KATA KUNCI

Pelatihan
Kewirausahaan,
Kesiapan Berwirausaha,
Revolusi Industri 4.0,
E-commerce,
Media Sosial.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 03/078/2024
Revisi : 06/08/2024
Disetujui : 07/08/2024
Dipublish : 07/08/2024

ABSTRAK

Program "Pelatihan Kewirausahaan Digital" dirancang untuk meningkatkan literasi kewirausahaan digital dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS). Pelatihan berlangsung selama tiga hari, melibatkan 30 peserta, dengan metode pembelajaran yang mencakup sesi interaktif, studi kasus, praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi bisnis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test sebesar 25,6%, mencerminkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi proyek mengindikasikan bahwa mayoritas peserta berhasil mengembangkan rencana bisnis digital yang komprehensif dan realistis. Feedback dari peserta juga menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap materi, fasilitator, dan metode pelatihan. Namun, beberapa peserta memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyempurnakan rencana bisnis mereka. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dan dapat dijadikan model untuk pelatihan serupa di masa mendatang, guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

KEYWORD

Digital
Entrepreneurship,
Entrepreneurial
Readiness,
Industrial Revolution
4.0,
E-commerce,
Social Media.

ARTICLE HISTORY

Accepted : 03/08/2024
Revision : 06/08/2024
Approved : 07/08/2024

ABSTRACT

The "Digital Entrepreneurship Training" program was designed to enhance digital entrepreneurship literacy and entrepreneurial readiness among students of the Economic Education program at Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS). The training, conducted over three days, involved 30 participants and utilized interactive sessions, case studies, hands-on practice, group discussions, and business simulations. Results showed an average increase in pre-test and post-test scores of 25.6%, reflecting significant improvements in participants' knowledge and skills. Project evaluations indicated that most participants successfully developed comprehensive and realistic digital business plans. Feedback from participants also showed high satisfaction with the content, facilitators, and training methods. However, some participants required additional mentoring



A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi global, dan peranannya semakin penting dalam era digital saat ini. Revolusi industri 4.0 telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan dengan memperkenalkan teknologi-teknologi baru seperti kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), dan e-commerce yang memungkinkan bisnis untuk beroperasi lebih efisien dan inovatif (Kumar et al., 2019; Taher, 2021). Dalam hal ini, literasi kewirausahaan digital menjadi esensial bagi individu yang ingin memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi ini (Hamburg et al., 2019; Kraus et al., 2021).

Persaingan di tingkat global saat ini sangat ketat dan menjadi tantangan yang signifikan bagi Indonesia. Setiap negara berlomba-lomba menonjolkan keunggulan sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan sumber-sumber ekonomi hanya dapat dilakukan jika sumber daya manusianya memiliki keterampilan, keahlian, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan sumber tersebut (Usoro, 2010). Namun, Indonesia berpotensi tertinggal dalam persaingan global jika pengetahuan dan keterampilan SDM rendah, lapangan pekerjaan terbatas, serta kurangnya perhatian pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja (Misnawati & Yusriadi, 2018). Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi Indonesia dan tantangan bagi pemerintah, karena kondisi ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan adalah keharusan dengan mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan sejak sekolah hingga perguruan tinggi. Generasi milenial harus dilengkapi dengan kompetensi kewirausahaan sebagai solusi atas masalah tersebut, karena tanpa dorongan dari peningkatan jumlah startup baru, akan sulit bagi Indonesia untuk mencapai stabilitas ekonomi (Widyanti & Rajiani, 2021).

Generasi milenial sangat akrab dengan teknologi informasi, internet, dan gadget. Namun, banyak yang belum memanfaatkan teknologi

tersebut untuk hal-hal yang produktif, terutama dalam usaha atau bisnis. (Hardiyanto, 2018) mengemukakan bahwa peluang digital entrepreneurship sangat besar di masa depan dan harus menjadi fokus perhatian kita semua. Keberhasilan perusahaan seperti Grab, Gojek, Bukalapak, Tokopedia, dan OLX menunjukkan potensi besar dari kewirausahaan digital. Namun, banyak generasi milenial yang belum memanfaatkan kemudahan ini atau tidak tahu caranya sehingga tidak mendapatkan penghasilan. (Thamdzir et al., 2023) menambahkan bahwa kisah sukses global seperti Google, Alibaba, Facebook, Twitter, dan Amazon memotivasi banyak pemuda di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, untuk mendirikan startup.

Potensi teknologi informasi sangat besar. Saat ini, orang dapat menjual produk lebih mudah dibandingkan masa lalu tanpa perlu memiliki toko fisik. Mereka dapat memasarkan produk di marketplace atau media sosial dan menjangkau pelanggan hingga mancanegara. Kewirausahaan digital bisa didorong melalui pendidikan dan pelatihan, terutama bagi generasi milenial. Dengan pelatihan ini, diharapkan dapat mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pelatihan digital entrepreneurship mendorong masyarakat untuk membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi, baik itu berupa barang atau jasa. Mereka didorong untuk menjual produknya secara online melalui platform seperti Tokopedia, Bukalapak, Lazada, atau melalui website dan iklan di media sosial. Jika mereka belum memiliki produk, pelatihan ini akan mendorong munculnya ide-ide kreatif sehingga mereka memiliki keyakinan untuk melangkah menjadi pengusaha.

Di Indonesia, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kewirausahaan di era digital, mengingat pentingnya kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), melalui mata kuliah Kewirausahaan, berkomitmen untuk mengembangkan literasi kewirausahaan digital di

kalangan mahasiswanya. Penelitian sebelumnya (Suleman & Siregar, 2024), menunjukkan bahwa mahasiswa UMTS memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam literasi kewirausahaan digital, namun masih perlu adanya peningkatan dalam penerapan praktis dan kesiapan untuk memulai bisnis digital.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Kewirausahaan Digital" dirancang untuk meningkatkan literasi kewirausahaan digital dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMTS. Program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam aspek-aspek kewirausahaan digital termasuk pemasaran digital, e-commerce, dan pengelolaan media sosial. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan motivasi untuk memulai dan mengelola bisnis digital mereka sendiri.

Dengan durasi pelatihan selama tiga hari, program ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dinamika pasar digital. Melalui sesi interaktif, studi kasus, praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi bisnis, peserta diharapkan dapat mengembangkan mindset kewirausahaan digital yang kuat dan siap menghadapi tantangan serta peluang di era digital. Program ini juga melibatkan fasilitator dari kalangan akademisi, praktisi bisnis digital, dan pengusaha muda yang sukses untuk memberikan wawasan dan pengalaman nyata kepada peserta.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa UMTS dapat menjadi wirausahawan yang kompeten dan inovatif, siap untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi digital di Padangsidimpuan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pelatihan ini akan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan

Tahap pertama adalah penetapan tujuan dan sasaran, di mana tujuan utama pelatihan diidentifikasi dan kriteria peserta serta jumlah peserta yang akan dilibatkan ditentukan. Selanjutnya, pengembangan kurikulum dan materi pelatihan juga menjadi bagian penting dari tahap persiapan, dengan menyusun modul pelatihan yang mencakup materi seperti pemasaran digital, e-commerce, dan pengelolaan media sosial, serta menyiapkan materi presentasi, studi kasus, dan alat bantu visual lainnya. Selain itu, fasilitator dan narasumber ditentukan, yaitu tim PKM yang merupakan akademisi UMTS, serta

praktisi bisnis digital, dan juga menyusun jadwal dan pembagian sesi untuk setiap fasilitator.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan selama tiga hari dengan sesi tiga jam setiap harinya. Pada hari pertama, fokusnya adalah pada pengenalan kewirausahaan digital, dimulai dengan pemahaman landasan dan pentingnya kewirausahaan digital serta diskusi tentang peran teknologi dalam kewirausahaan modern. Sesi berikutnya melibatkan pengenalan alat dan teknologi terkini dalam kewirausahaan digital, termasuk demonstrasi penggunaan alat-alat digital seperti CRM, platform e-commerce, dan media sosial. Hari kedua akan membahas pemasaran digital dan media sosial, dengan teknik pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk bisnis, serta workshop pembuatan konten digital yang menarik, di mana peserta akan melakukan praktik langsung membuat konten visual dan tulisan untuk media sosial serta simulasi pembuatan iklan di media sosial. Hari ketiga akan fokus pada e-commerce dan pengelolaan online store, dimulai dengan langkah-langkah mendirikan toko online di platform e-commerce dan integrasi sistem pembayaran serta logistik. Kemudian, diakhiri dengan simulasi bisnis digital, di mana peserta akan melakukan simulasi peluncuran dan pengelolaan bisnis digital, serta diskusi kelompok untuk merumuskan strategi bisnis dan mempresentasikan rencana bisnis.

3. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring melibatkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Feedback dari peserta dikumpulkan setelah setiap sesi untuk menilai kejelasan materi dan efektivitas metode pengajaran. Penilaian proyek dilakukan dengan menggunakan proyek atau simulasi bisnis yang dikembangkan oleh peserta sebagai alat penilaian untuk mengukur penerapan praktis dari pengetahuan yang didapat. Selain itu, monitoring jangka panjang disusun untuk melacak kemajuan peserta dalam mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

Tabel 1
Kisi-Kisi Pertanyaan Feedback dari Peserta

No	Aspek	Pertanyaan
1	Umum	Penilaian terhadap keseluruhan pelatihan
		materi yang disampaikan sesuai dengan harapan
		Penilaian terhadap fasilitas yang digunakan selama

		pelatihan
2	Pertanyaan Spesifik	penilaian terhadap kualitas materi yang disampaikan pada hari pertama tentang pengenalan kewirausahaan digital
		memahami teknik pemasaran digital setelah mengikuti sesi hari kedua
		Besar manfaat workshop pembuatan konten digital
		sesi tentang membangun dan mengelola toko online membantu memahami e-commerce dengan lebih baik
		penilaian terhadap sesi simulasi bisnis digital
3	Fasilitator dan Narasumber	kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi
		kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi
		levan contoh kasus atau pengalaman yang dibagikan oleh narasumber
4	Penerapan	lebih siap untuk memulai bisnis digital setelah mengikuti pelatihan
		materi yang disampaikan bisa diterapkan langsung dalam bisnis atau ide bisnis yang bisa diperbaiki dalam pelatihan ini di masa mendatang

Berikut ini merupakan kisi-kisi penilaian untuk proyek yang ditugaskan kepada peserta pelatihan.

Tabel 2
Kisi-Kisi Penilaian Proyek

No	Aspek	Pertanyaan
1	Umum	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian terhadap keseluruhan pelatihan
2	Inovasi dan Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> Ide bisnis Nilai tambah
3	Perencanaan dan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> Rencana bisnis Analisa pasar Strategi pemasaran
4	Penerapan digital	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan teknologi Platform digital
5	Kelayakan dan potensi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> Keberlanjutan skalabilitas
6	Tim kerja	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Pembagian tugas

4. Dokumentasi dan Laporan

Tahap terakhir adalah dokumentasi dan laporan. Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan mengambil foto dan video selama pelatihan untuk

evaluasi dan referensi di masa mendatang. Penyusunan laporan akhir mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan rekomendasi untuk program pelatihan selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas dan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Pelatihan Kewirausahaan Digital" berlangsung selama tiga hari dan melibatkan 30 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS).

Tabel 3
Hasil pretest dan posttest

	Pre Test	Post-Test	Peningkatan Skor (%)
Nilai-rata-rata	59.9	85.5	25.6

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 25,6%. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 59,9%, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan digital. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis yang mereka kembangkan selama pelatihan.

Tabel 4
Hasil evaluasi proyek

	Kelengkapan Rencana Bisnis (Skor 0-10)	Realisme Rencana Bisnis (Skor 0-10)	Kelayakan Bisnis (Skor 0-10)	Total score
Nilai rata-rata	8.2	8.1	8.3	24.6

Dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan, 27 di antaranya berhasil mengembangkan rencana bisnis digital yang komprehensif dan realistis. Proyek-proyek ini dinilai berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kelengkapan rencana bisnis, realisme rencana bisnis, dan kelayakan bisnis. Rata-rata skor keseluruhan dari evaluasi proyek adalah 24,6 dari 30, yang menunjukkan bahwa

mayoritas peserta mampu menerapkan konsep dan strategi yang telah mereka pelajari selama pelatihan.

Dari evaluasi proyek tersebut, ditemukan bahwa Peserta mampu menghasilkan ide-ide bisnis yang inovatif dan kreatif. Banyak dari mereka yang mengidentifikasi peluang pasar yang belum tergarap dan menciptakan solusi yang unik. Rencana bisnis yang disusun oleh peserta umumnya menunjukkan pemahaman yang baik tentang analisis pasar, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan. Sebagian besar rencana bisnis mencakup analisis SWOT yang mendalam dan strategi yang jelas untuk menghadapi tantangan pasar. Peserta berhasil menunjukkan penggunaan teknologi digital dalam rencana bisnis mereka, termasuk pemanfaatan e-commerce platforms, media sosial, dan alat analitik untuk mengoptimalkan operasional bisnis. Mayoritas peserta menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk mengimplementasikan rencana bisnis mereka. Mereka mampu menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk memulai dan mengelola bisnis digital mereka.

Namun, terdapat tiga peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyempurnakan rencana bisnis mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang beberapa aspek teknis dan perlunya penguatan dalam strategi pemasaran dan manajemen keuangan.

Tabel 5
Hasil Evaluasi Proyek

	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Tidak Puas (%)
Materi Pelatihan	60	30	10	0
Kualitas Fasilitator	55	30	15	0
Relevansi Pengalaman Narasumber	50	35	15	0
Durasi Pelatihan	45	40	15	0
Fasilitas dan Sarana	50	35	15	0
Penerapan Praktis dalam Kewirausahaan	55	33	12	0

Dari hasil feedback peserta menunjukkan bahwa Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dan sesuai dengan harapan mereka. Mereka merasa lebih memahami teknik pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan e-commerce. Selanjutnya, sebanyak 85% peserta memberikan penilaian positif

terhadap fasilitator dan narasumber. Mereka mengapresiasi kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi dan relevansi pengalaman yang dibagikan oleh narasumber. Dan sebanyak 85% peserta merasa puas dengan fasilitas yang disediakan selama pelatihan, termasuk ruang pelatihan, alat bantu visual, dan akses ke sumber daya digital.

Dalam Penerapan Praktis dari pelatihan ini, Peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam workshop pembuatan konten digital dan simulasi bisnis. Sebanyak 88% peserta merasa lebih siap untuk memulai bisnis digital mereka sendiri setelah mengikuti pelatihan ini. Dan pada Sesi diskusi kelompok dan simulasi bisnis memberikan peserta kesempatan untuk menguji ide-ide mereka dalam lingkungan yang mendukung, menerima umpan balik konstruktif, dan mengembangkan strategi yang lebih matang.

Pembahasan

Program pelatihan ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan digital dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan yang terstruktur dan komprehensif. Peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test sebesar 25,6% menunjukkan bahwa materi pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan digital dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha (Misnawati & Yusriadi, 2018). Tingginya persentase peserta yang menilai materi pelatihan relevan menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta. Materi seperti pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan e-commerce sangat membantu peserta dalam memahami dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan digital.

Pengalaman yang dibagikan oleh fasilitator dan narasumber sangat berharga bagi peserta. Penilaian positif terhadap fasilitator menunjukkan bahwa pengalaman praktis dan contoh nyata dari dunia bisnis digital membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan workshop, memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Simulasi bisnis dan praktik langsung dalam pembuatan konten digital memberikan peserta kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata. Sebanyak 88% peserta yang merasa lebih siap untuk memulai bisnis digital mereka sendiri menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Ini mendukung temuan penelitian bahwa literasi kewirausahaan digital berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha (Hardiyanto, 2018; Saputra, 2015).

Tiga peserta yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut menunjukkan bahwa masih ada peserta yang memerlukan bantuan tambahan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan digital. Ini menunjukkan perlunya program pendampingan lanjutan atau mentoring untuk memastikan semua peserta mencapai tingkat pemahaman yang memadai.

Hasil akhirnya menunjukkan bahwa program "Pelatihan Kewirausahaan Digital" berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan digital dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMTS. Program ini dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di masa mendatang untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

D. KESIMPULAN

Program "Pelatihan Kewirausahaan Digital" yang dilaksanakan selama tiga hari berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi kewirausahaan digital dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 25,6%, menunjukkan efektivitas materi pelatihan yang disampaikan. Evaluasi proyek juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengembangkan rencana bisnis digital yang komprehensif dan realistis.

Feedback dari peserta mengindikasikan bahwa materi pelatihan, fasilitator, dan narasumber dinilai sangat relevan dan bermanfaat. Metode pengajaran interaktif, termasuk diskusi kelompok dan workshop, memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik. Simulasi bisnis dan praktik langsung memberikan peserta kesempatan untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan digital dalam situasi nyata, meningkatkan kesiapan mereka untuk memulai bisnis digital.

Namun, ada beberapa peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut,

menunjukkan perlunya program pendampingan lanjutan atau mentoring untuk memastikan semua peserta mencapai tingkat pemahaman yang memadai.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi kewirausahaan digital dan kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa UMTS. Program ini dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di masa mendatang, membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi digital di Indonesia.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program "Pelatihan Kewirausahaan Digital" ini, terutama kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Kepada Fasilitator dan Narasumber, atas pengetahuan dan pengalaman berharga yang dibagikan selama pelatihan. Terimakasih kepada peserta Pelatihan, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama program berlangsung. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih besar di masa mendatang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamburg, I., O'Brien, E., & Vladut, G. (2019). Entrepreneurial learning and AI literacy to support digital entrepreneurship. *Balkan Region Conference on Engineering and Business Education*, 3(1), 132-144.
- Hardiyanto, L. (2018). Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Entrepreneur: Technopreneurship. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 1-15.
- Kraus, K., Kraus, N., & Shtepa, O. (2021). *Teaching guidelines for digital entrepreneurship*.
- Kumar, K., Zindani, D., & Davim, J. P. (2019). *Industry 4.0: developments towards the fourth industrial revolution*. Springer.
- Misnawati, M., & Yusriadi, Y. (2018). Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital (Media Sosial). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 138-145.
- Suleman, A. R., & Siregar, M. N. H. (2024). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Kesiapan

- Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMTS. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2 SE-), 69–80. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.421>
- Taher, G. (2021). Industrial Revolution 4.0 in the construction industry: Challenges and opportunities. *Management Studies and Economic Systems*, 6(3/4), 109–127.
- Thamdzir, M., Maldin, S. A., & Lubis, T. B. U. (2023). Pelatihan Dasar Entrepreneurship Di Era Digital Kepada Siswa-Siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 188–200.
- Usoro, E. B. (2010). Developing human resources in tertiary business education for youth empowerment and national development in Nigeria. *Review of Higher Education in Africa*, 2(1).
- Widyanti, R., & Rajiani, I. (2021). Nascent entrepreneurs of millennial generations in the emerging market of Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(2), 151–165.